



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji paired sampel t test dengan sampel berpasangan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 0,000, maka nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Berdasarkan uji *Paired Sampel T Test* dengan sampel berpasangan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 0,000, maka nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap *Computational Thinking* kelas 8 dalam mata pelajaran fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Media Sosial TikTok dan *Artificial Intelligence* terhadap *Computational Thinking* pada peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,995 yang berarti 95,5% variabel *Computational Thinking* dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, dengan model regresi $Y = -0,064 + 0,504X_1 + 0,498X_2$ yang valid untuk memprediksi *Computational Thinking* ($F_{hitung} = 2085,840$, sig. $0,000 < 0,05$). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Media Sosial

TikTok ($t = 27,012 > 2,07961$), pengaruh *Artificial Intelligence* ($t = 35,068 > 2,07961$), dan pengaruh kedua variabel secara simultan ($F = 2085,840 > 3,47$) terhadap *Computational Thinking* terbukti signifikan, sehingga seluruh hipotesis nol ditolak dan mengonfirmasi adanya pengaruh positif dari kedua variabel tersebut terhadap kemampuan *Computational Thinking* siswa.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoritis *Connectivism* dalam konteks pembelajaran digital, di mana terbukti bahwa pengetahuan dapat terdistribusi secara efektif melalui jaringan digital seperti media sosial TikTok dan *Artificial Intelligence*, bukan hanya terpusat pada sumber tradisional.
- b. Temuan penelitian memberikan validasi empiris terhadap teori *Cybernetic* dalam pembelajaran, khususnya bagaimana sistem umpan balik yang adaptif melalui AI dan TikTok dapat meningkatkan kemampuan berpikir komputasional siswa dalam pembelajaran Fiqih.
- c. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang *Konstruktivisme* dalam era digital, menunjukkan bahwa teknologi modern dapat berfungsi sebagai *scaffold* yang efektif dalam membantu siswa mengkonstruksi pemahaman mereka tentang konsep-konsep fikih sekaligus mengembangkan keterampilan *Computational Thinking*.
- d. Nilai R Square yang sangat tinggi (0,995) dalam pengaruh simultan TikTok dan AI terhadap *Computational Thinking* berkontribusi pada

pengembangan model teoretis baru mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama, yang selama ini lebih banyak diteliti dalam konteks mata pelajaran STEM.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi pendidik, khususnya guru mata pelajaran fikih dan PAI, temuan ini mendorong adopsi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media sosial TikTok dan AI sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir komputasional siswa. Peningkatan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen mengindikasikan perlunya pengembangan profesional guru dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran agama.
- b. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini menyarankan perlunya revisi kurikulum Fiqih yang tidak lagi memposisikan teknologi digital sebagai alat bantu tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pengembangan materi ajar Fiqih perlu mempertimbangkan aspek Computational Thinking sebagai salah satu capaian pembelajaran penting di era digital. Selain itu, diperlukan penyusunan panduan praktis yang komprehensif bagi guru tentang cara mengintegrasikan media sosial dan AI dalam pembelajaran Fiqih untuk mengoptimalkan peningkatan Computational Thinking siswa.
- c. Implikasi bagi institusi pendidikan mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pengembangan kebijakan yang mendukung pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek etika digital.

C. SARAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan Media Sosial Tiktok dan Artificial Intelligence terhadap *Computational Thinking* peserta didik kelas 8 dalam mata pelajaran Fikih studi pada SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Maka saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pendidik atau guru hendaknya mengintegrasikan TikTok dan AI dalam kurikulum pembelajaran Fikih secara terstruktur, didukung pengembangan infrastruktur digital yang memadai. Pelatihan berkala untuk guru sangat diperlukan agar dapat membimbing peserta didik menggunakan teknologi tersebut secara edukatif. Monitoring dan evaluasi efektivitas penggunaan teknologi juga penting untuk penyesuaian strategi pembelajaran berkelanjutan.
2. Pemangku kebijakan sebaiknya memberikan ruang kreatif bagi para pendidik untuk mengakomodasi integrasi teknologi digital. Membuat atau memberikan program-program untuk para pendidik Regulasi dalam penggunaan media sosial dan AI dalam pembelajaran, serta memfasilitasi pendidik untuk membuat pelatihan-pelatihan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang kelas, dan mata pelajaran guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Studi longitudinal diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang TikTok dan AI terhadap perkembangan kognitif dan kompetensi digital siswa. Eksplorasi variabel moderator seperti gaya belajar, motivasi, dan dukungan orang tua dapat memperkaya temuan. Selain itu, studi komparatif dengan metode digital lain

serta analisis konten TikTok dan respons AI dapat mengidentifikasi konten yang paling efektif.

